



**KEBERDAYAAN PEREMPUAN PERKEBUNAN MELALUI PELATIHAN  
PEMANFAATAN POTENSI LOKAL DI DESA PAKIS  
KECAMATAN PANTI**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**Putrisia Romadhona  
NIM 150210201043**

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2020**



**KEBERDAYAAN PEREMPUAN PERKEBUNAN MELALUI  
PELATIHAN PEMANFAATAN POTENSI LOKAL DI DESA PAKIS  
KECAMATAN PANTI**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan dan mencapai gelas sarjana pendidikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1)

**Oleh :**

**Putrisia Romadhona  
NIM 150210201043**

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2020**

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur saya panjatkan kepada Allah S.W.T atas karunia-Nya. Dengan rasa syukur Alhamdulillah skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayah Akhmad Ro'ib dan Ibu Widiyati, orang tua yang selalu memberikan semangat dan dorongan yang kuat dalam memberikan nasihat dan motivasi. Terima kasih atas do'a, materi dan kasih sayang yang tiada terhingga.
2. Dosen pembimbing skripsi saya, Deditiani Tri Indrianti, S.Pd, M.Sc dan Linda Fajarwati, S.Pd, M.Pd, terima kasih atas kesabaran, ilmu dan segala bimbingan selama ini.
3. Guru – guru sejak TK, SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi, yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi kehidupan saya.
4. Almamater Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

**MOTTO**

Tak akan ada pemberdayaan lebih kekal berkelanjutan  
tanpa melibatkan perempuan  
(Najwa Shihab)



---

<sup>1)</sup> Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putrisia Romadhona

Nim : 150210201043

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Keberdayaan Perempuan Perkebunan Melalui Pelatihan Pemanfaatan Potensi Lokal di Desa Pakis Kecamatan Panti” adalah benar – benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak maupun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 23 Januari 2020

Yang menyatakan

Putrisia Romadhona  
NIM 150210201043

**PENGAJUAN**

**KEBERDAYAAN PEREMPUAN PERKEBUNAN MELALUI PELATIHAN  
PEMANFAATAN POTENSI LOKAL DI DESA PAKIS  
KECAMATAN PANTI**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan dan mencapai gelar sarjana pendidikan program studi Pendidikan Luar Sekolah (S1)

Oleh

Nama : Putrisia Romadhona  
NIM : 150210201043  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Jember, 14 Januari 1998  
Jurusan Program : Ilmu Pendidikan/ Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui,

Dosen Pembimbing I Jember, 23 Januari 2020  
Dosen Pembimbing II

**Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc**  
NIP. 19790517 200812 2 003

**Linda Fajarwati, S. Pd., M. Pd**  
NIP. 760011440

**SKRIPSI**

**KEBERDAYAAN PEREMPUAN PERKEBUNAN MELALUI PELATIHAN  
PEMANFAATAN POTENSI LOKAL DI DESA PAKIS  
KECAMATAN PANTI**

Oleh :

Putrisia Romadhona  
NIM 150210201043

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc

Dosen Pembimbing Anggota : Linda Fajarwati S.Pd., M.Pd

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Keberdayaan Perempuan Perkebunan Melalui Pelatihan Pemanfaatan Potensi Lokal di Desa Pakis Kecamatan Panti” Karya Putrisia Romadhona telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Kamis, 23 Januari 2020

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris

**Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc**  
NIP. 19790517 200812 2 003

**Linda Fajarwati, S.Pd., M. Pd**  
NIP. 760011440

Anggota I,

Anggota II

**Lutfi Ariefianto, S.Pd., M.Pd**  
NIP. 19851210 201404 1 001

**Muhammad Irfan Hilmi, S.Pd.,M.Pd**  
NIP. 19900718 201803 1 002

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

**Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.**  
NIP. 19680802 199303 1 004

## RINGKASAN

**KEBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PELATIHAN SABUN KOPI DI DESA PAKIS KECAMATAN PANTI;** Putrisia Romadhona, 150210201043; 2020; 95 halaman. Pogram Studi Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Pemberdayaan masyarakat berkembang menjadi kegiatan alternatif yang dilakukan oleh lembaga pemerintahan maupun swasta melalui berbagai tipe kegiatan dari pengabdian desa, pelatihan dan memberikan penyuluhan kepada masyarakat. Tujuan pelaksanaan pemberdayaan yaitu membentuk masyarakat yang mandiri dan terampil. Pada penelitian ini pemberdayaan dikhususkan untuk kaum perempuan di Desa Pakis yang memiliki paradigma bahwa perempuan sebagai kaum lemah sehingga dibutuhkan penyelesaian untuk kebebasan perempuan. Pelatihan sabun kopi merupakan salah satu kegiatan yang mempunyai tujuan untuk merubah kondisi perempuan dalam kekuasaan partisipasi, akses, kontrol, dan manfaat yang dijumpai oleh pelatihan potensi lokal. Berdasarkan keterangan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keberdayaan perempuan Desa Pakis melalui pelatihan sabun kopi sebagai potensi lokal. Hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai referensi teoritis bagi pengembangan keilmuan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian berada di Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Alasan pemilihan lokasi penelitian berdasarkan metode *purposive area*. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *snowball sampling* sementara itu teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi. Supaya lebih akurat maka digunakan perpanjangan keikutsertaan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi. Analisis data yang digunakan adalah model Moser, yaitu analisis yang memiliki enam tahap menganalisis.

Penelitian menunjukkan bahwa perempuan Desa Pakis mempunyai kesempatan dalam kekuasaan yang diukur dari indikator keberdayaan menurut

Dewinta dan Sumarti dalam jurnal Nugroho (2017) salah satu indikator keberdayaan perempuan adalah adanya partisipasi, akses, manfaat dan kontrol. Sehingga partisipasi berupa mengikuti kegiatan dan mengambil keputusan serta pada akses mudahnya informasi masuk dalam bentuk pelatihan sabun kopi namun kurangnya fasilitas umum sebagai pemanfaatan hasil belajar. Kontrol yang didapatkan perempuan Desa Pakis masih dalam tahap mengatur kepentingan keluarga dan organisasi sedangkan pada manfaat perempuan Desa Pakis merasakan manfaat dalam bentuk inovasi baru mengelola potensi lokal, merubah pola pikir dan sikap. Melalui empat analisis keberdayaan, pengukuran kegiatan pelatihan sabun kopi dapat dilihat dari hasil pelatihan. Menurut Hamalik dalam Kamil (2010:63) evaluasi hasil meliputi penilaian pada aspek pengetahuan (kognitif), aspek sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor)

Kesimpulan dari penelitian ini adalah kesenjangan gender dapat diatasi dengan memberikan kesempatan kekuasaan partisipasi, akses, kontrol dan manfaat melalui pelatihan sabun kopi yang mengukur hasil pelatihan melalui kognitif, afektif, dan psikomotor. Berdasarkan kesimpulan diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengambil kebijakan seperti pemerintah desa terhadap kegiatan membangun perempuan dalam mendapatkan kekuasaan serta fasilitas umum untuk membantu mengembangkan diri sendiri. Bagi pelaksana kegiatan untuk adanya tindak lanjut terhadap kegiatan pelatihan sabun kopi. Bagi organisasi terkait untuk dapat memanfaatkan ilmu pelatihan sabun kopi untuk kelanjutan hasil belajar bersama anggota PKK

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah yang berjudul “Keberdayaan Perempuan melalui Pelatihan Sabun Kopi Di Desa Pakis Kecamatan Panti”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D. selaku Dekan Universitas Jember;
3. Dr. Mutrofin, M.Pd; selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan;
4. Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah atas motivasinya;
5. Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc. selaku pembimbing 1, dan Linda Fajarwati, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatian dalam penulisan skripsi ini, serta Lutfi Ariefianto, S.Pd., M.Pd. dan M. Irfan Hilmi, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembahas yang telah memberikan kritik dan saran kepada peneliti;
6. Bapak dan Ibu dosen khususnya dosen Pendidikan Luar Sekolah serta seluruh staff karyawan di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
7. Kepada kedua orangtua; Ayah Akhmad Ro'ib M.Si dan Ibu Widiyati S.Pd., M.Pd, berkat do'a Ibu dan Ayah saya bisa menyelesaikan skripsi ini, yang tiada henti – heninya memberikan semangat, motivasi, dan dukungan penuh untuk saya;
8. Saudari Anggraeni Fajaria, dan Larasati Dwi Syukuria M yang selalu memberi motivasi dan membantu penelitian ini;

9. Teman karib saya; Brenda, Nanda, Nindi, Puspita, Fajwa yang selalu menjadi teman diskusi dan memberi semangat untuk skripsi ini;
10. Teman – teman Pendidikan Luar Sekolah Universitas Jember angkatan 2015, yang menjadi teman berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih telah menjadi keluarga yang memberikan sedih, senang, tawa, dan tangis;
11. Teman motivasi Dita, Novia, Ya'lu, Novita, Lilik, Rifan, Husaini, Renita dan keluarga KKPLP Tegal Gede
12. Penyemangat Rizky Alim Agung, terima kasih telah memberi semangat, saran, tekanan dan sabar menunggu skripsi ini selesai
13. Almamater Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang akan saya jaga nama baiknya sebagaimana saya menjaga nama baik diri sendiri.

Penulis juga menerima kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Jember, 23 Januari 2020

Penulis

**DAFTAR ISI**

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGAJUAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PEMBIMBING .....</b>	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Masalah .....	3
1.4 Manfaat Penelitian .....	3
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	3
1.4.2 Manfaat Praktis .....	3
<b>BAB 2. KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>4</b>
2.1 Keberdayaan Perempuan .....	4
2.1.1 Partisipasi .....	5
2.1.2 Akses .....	6
2.1.3 Kontrol .....	7
2.1.4 Manfaat .....	9
2.2 Hasil Pelatihan .....	10
2.2.1 Aspek Kognitif .....	11
2.2.2 Aspek Afektif .....	12
2.2.3 Aspek Psikomotor .....	13
2.3 Kajian Terdahulu .....	15
<b>BAB.3 METODE PENELITIAN .....</b>	<b>16</b>
3.1 Pendekatan Penelitian .....	16
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	16
3.2.1 Tempat Penelitian .....	16
3.2.2 Waktu Penelitian .....	17
3.3 Situasi Sosial .....	17
3.4 Teknik Penentuan Informan .....	17
3.5 Desain Penelitian .....	18
3.6 Teknik dan Alat Perolehan Data .....	18
3.7 Teknik Keabsahan Data .....	19
3.8 Teknik Analisa Data .....	21

<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>24</b>
<b>4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....</b>	<b>24</b>
4.1.1 Demografi Desa Pakis .....	25
4.1.2 Mata Pencaharian Penduduk .....	26
4.1.3 Pendidikan .....	27
4.1.4 Organisasi .....	28
<b>4.2 Paparan Data .....</b>	<b>29</b>
4.2.1 Keberdayaan Perempuan .....	29
4.2.1.1 Partisipasi .....	29
4.2.1.2 Akses .....	32
4.2.1.3 Kontrol .....	34
4.2.1.4 Manfaat .....	35
4.2.2 Hasil Pelatihan .....	37
4.2.2.1 Kognitif .....	38
4.2.2.2 Afektif .....	39
4.2.2.3 Psikomotor .....	40
<b>4.3 Analisis Data .....</b>	<b>42</b>
4.3.1 Keberdayaan Perempuan Desa Pakis .....	42
4.3.1.1 Peran Gender pada Keberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan .....	42
4.3.1.2 Kebutuhan Gender pada Keberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan .....	44
4.3.1.3 Akses dan Kontrol Sumberdaya Fisik dan Non Fisik .....	45
4.3.1.4 Perencanaan Penyeimbang Peran Gender dalam Keberdayaan Perempuan .....	46
4.3.1.5 Pendekatan Keberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan .....	48
4.3.1.6 Keterlibatan Organisasi dalam Pembangunan Perempuan .....	48
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>49</b>
<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>49</b>
<b>5.2 Saran .....</b>	<b>52</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>51</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>53</b>

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 2.1 Kontrol .....	8
Tabel 2.2 Kajian Terdahulu .....	15
Tabel 3.1 Penilaian Kebutuhan Gender .....	22
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Pakis .....	25
Tabel 4.2 Mata Pencarian Masyarakat Desa Pakis .....	26
Tabel 4.3 Pendidikan Penduduk Desa Pakis .....	27
Tabel 4.4 Peran Gender di Desa Pakis .....	42
Tabel 4.5 Penilaian Kebutuhan Gender .....	43
Tabel 4.6 Analisis Gender Profil Akses dan Kontrol .....	44
Tabel 4.7 Analisis Gender Profil Akses dan Kontrol pada Sumberdaya Sosial Budaya .....	44
Tabel 4.8 Organisasi Masyarakat Desa Pakis .....	47

**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
3.1 Desain Penelitian .....	18
4.1 Struktur Organisasi PKK Desa Pakis .....	28



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran A. Matrik Penelitian .....	53
Lampiran B. Instrumen Penelitian .....	54
B.1 Pedoman Observasi .....	54
B.2 Pedoman Wawancara .....	55
B.3 Pedoman Dokumentasi .....	56
Lampiran C. Pedoman Wawancara .....	57
Lampiran D. Hasil Wawancara .....	59
Lampiran E. Surat Ijin Penelitian .....	66
Lampiran F. Foto Kegiatan .....	67
Lampiran G. Lembar Konsultasi .....	72
Lampiran H. Biodata Penulis .....	73

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kesenjangan peran laki – laki dan perempuan merupakan permasalahan ketidakseimbangan kekuasaan gender dalam mengambil suatu keputusan. Pada kondisi mengambil keputusan kaum perempuan memiliki kesempatan kecil dalam mengutarakan pendapat dan pengambilan keputusan. Sesuai dengan pendapat Suharto (2015:58) bahwa kekuasaan tercipta dalam relasi sosial dan senantiasa hadir dalam konteks relasi sosial antar manusia. Permasalahan kesenjangan peran yang terjadi pada program pembangunan yaitu program pemberdayaan masyarakat yang berfungsi sebagai penyerataan gender dan kekuasaan peran antara laki – laki dan perempuan. Mardikanto & Soebianto (2015:29) menyatakan bahwa pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan yang seringkali dikaitkan dengan kemampuan untuk membuat orang lain melakukan apa yang diinginkan tanpa terlepas dari minat mereka. Berkaitan dengan program pembangunan maka diperlukan penyusunan program pemberdayaan perempuan dalam upaya memberikan ruang kekuasaan untuk perempuan.

Program pemberdayaan mempunyai fungsi dalam merubah dan menambah keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang berpengaruh untuk kehidupan. Keterlibatan perempuan dalam program pemberdayaan dapat meningkatkan harkat dan martabat perempuan dalam kemandirian, sehingga peran perempuan perkebunan mendapatkan akses dan kesempatan berpartisipasi. Pemberdayaan merupakan proses dan tujuan dengan serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat. Program pemberdayaan dapat mengatasi kesenjangan peran perempuan salah satunya dengan cara pelaksanaan pelatihan yang mempunyai fungsi sebagai fasilitas. Proses pemberdayaan dalam pelatihan merupakan upaya meningkatkan peran perempuan yang mengalami kesenjangan terutama pada daerah perkebunan. Pelatihan merupakan langkah yang mudah karena proses pelatihan terdiri dari serangkaian kegiatan sistematis dan terencana yang terarah pada suatu tujuan.

Dari program pelatihan yang dilaksanakan akan terlihat hasil program pemberdayaan yang disebut keberdayaan perempuan.

Desa Pakis merupakan desa dengan wilayah perkebunan yang terletak di Kabupaten Jember, secara geografis merupakan dataran tinggi dengan ketinggian 450 mdpl sampai 625 mdpl. Terdapatnya wilayah perkebunan menjadikan penduduk bermata pencarian melalui hasil perkebunan, sebagian banyak ialah petani kopi. Pekerja petani kopi didominasi dengan laki – laki sedangkan perempuan hanya sebagai ibu rumah tangga. Perempuan yang tidak memiliki banyak peran menjadikan kesenjangan gender terjadi di Desa Pakis. Menurut data kependudukan Desa Pakis jumlah perempuan lebih banyak daripada laki – laki dengan perbandingan 3.366 jiwa sedangkan perempuan 3.441 jiwa. Permasalahan kesenjangan yang terjadi di Desa Pakis maka diperlukan program pemberdayaan perempuan guna menyeimbangkan peran laki – laki dan perempuan. Pelatihan dalam program pemberdayaan merupakan tindakan yang tepat untuk memberikan ruang perempuan Desa Pakis untuk mendapatkan kekuasaan atas partisipasi, akses, kontrol dan manfaat.

Berdasarkan hal diatas latar belakang profesi masyarakat dan potensi yang dimiliki Desa Pakis yaitu kopi, sehingga dilaksanakan pelatihan pengelolaan kopi sebagai sabun. Sabun merupakan kebutuhan utama dalam kehidupan sehingga pemilihan sabun sebagai pelatihan adalah pilihan dengan pertimbangan memudahkan perempuan Desa Pakis mendapatkan bahan, memanfaatkan kopi sebagai potensi Desa Pakis dan mudah dipahami sehingga dapat menjadi keterampilan yang bermanfaat untuk perempuan Desa Pakis. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan oleh pengabdian dosen perguruan tinggi Universitas Jember dengan tujuan pemanfaatan potensi lokal Desa Pakis serta pemberdayaan perempuan

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana keberdayaan perempuan melalui pelatihan sabun kopi Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang keberdayaan perempuan melalui pelatihan pemanfaatan potensi lokal di Desa Panti Kabupaten Jember

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dapat dilihat dari dua aspek yaitu secara teoritis maupun praktis adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu menambah pengetahuan dan menjadi referensi bagi akademisi maupun praktisi yang bergerak dalam pemberdayaan masyarakat guna menghasilkan keberdayaan melalui pelatihan.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran terkait dengan keberdayaan perempuan melalui pelatihan. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan referensi bagi penggerak pemberdayaan melalui pelatihan.

## BAB 2. KAJIAN PUSTAKA

Pada bab tinjauan pustaka membahas tinjauan teori yang berkaitan dengan judul penelitian. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini meliputi: (1) landasan teori; dan (2) tinjauan penelitian terdahulu

### 2.1 Keberdayaan Perempuan

Keberdayaan sebagai hasil pemberdayaan merupakan sebuah proses individu atau kelompok untuk merubah dan meningkatkan kuasa atas dirinya sendiri. Menurut Suharto (2015:57) secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan berasal dari kata *'power'* (kekuasaan atau keberdayaan). Kekuasaan dikaitkan dengan kemampuan membuat orang lain melakukan apa yang diinginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka. Asumsi kekuasaan sebagai sesuatu yang tidak berubah atau tidak dapat dirubah selain itu kekuasaan ada dalam konteks relasi sosial antar manusia sehingga hubungan kekuasaan dapat berubah. Tolok ukur keberdayaan dapat dilihat dari keberdayaan mereka yang menyangkut kemampuan ekonomi, dan kemampuan kultural dan politis. Ketiga aspek dikaitkan dengan empat dimensi kekuasaan, yaitu kekuasaan di dalam (*power within*), kekuasaan untuk (*power to*), dan kekuasaan atas (*power over*). Dewinta dan Sumarti dalam jurnal Nugroho (2017) mengatakan salah satu tanda keberdayaan perempuan adalah adanya partisipasi, akses, manfaat dan kontrol.

Keberdayaan merupakan hasil program pemberdayaan yang dilaksanakan berdasarkan permasalahan sosial seperti kesenjangan gender. Ketidakseimbangan peran perempuan dan laki – laki menjadi permasalahan gender. Menurut Heyser (1991) dalam Suyanto dan Hendrarso (1996:80) mendefinisikan "*gender*" is the *socially constructed roles ascribed to men and women*, artinya gender adalah konstruksi sosial dalam hubungan pria dan wanita yang dibentuk oleh masyarakat melalui proses internalisasi dan sosialisasi dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Suyanto dan Hendrarso (1996:163) berpendapat bahwa terjadinya kesenjangan gender di berbagai bidang kehidupan masyarakat di dunia tentu sangat mengusarkan sebab fenomena itu bukan saja kurang serasi dan tidak adil, tetapi juga tidak mengabaikan hak – hak asasi kaum perempuan. Adanya

kesenjangan peran laki – laki dan perempuan dibutuhkan proses analisis untuk mengetahui kesenjangan dengan menggunakan analisis gender. Bapennas (2007) mengatakan bahwa analisis gender dapat digunakan untuk memahami dan menganalisis posisi perempuan dan laki – laki dalam program dan kegiatan pembangunan, diantaranya memahami langkah – langkah analisis gender dan memahami teknik – teknik dalam analisis gender. Analisis gender mempunyai istilah yang digunakan yaitu: 1) Akses; 2) Peran/Partisipasi; 3) Kontrol; 4) Manfaat; 5) Indikator; 6) Kegiatan Produktif; 7) Kegiatan Reproduksi; 8) Kegiatan Masyarakat. Sebagai tindak lanjut dalam melihat keberdayaan perempuan dibutuhkan analisa gender melalui responsif gender dengan faktor partisipasi, akses, kontrol, dan manfaat sebagai alat mengetahui kesenjangan peran laki – laki dan perempuan.

### **2.1.1 Partisipasi**

Partisipasi sebagai proses aktif pada kegiatan dan aktifitas yang mempunyai fungsi sebagai pengambil keputusan atas penggunaan sumberdaya peran laki – laki dan perempuan. Menurut Mardikanto dan Soebianto (2015:81-82) partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. Sedangkan partisipasi dalam kegiatan pembangunan partisipasi sebagai perwujudan dari kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya memperbaiki kehidupan. Partisipasi sebagai pendekatan yang digunakan kegiatan pelatihan dalam pendidikan orang dewasa yang disebut andragogi.

Menurut Suharto (2014:63) keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keberdayaan mereka yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, dan kemampuan kultural dan politis. Ketiga aspek tersebut dikaitkan dengan empat dimensi kekuasaan, yaitu kekuasaan di dalam, kekuasaan untuk, kekuasaan atas, kekuasaan dengan. Kesadaran di dalam merupakan jenis hubungan kekuasaan yang meningkatkan kesadaran dan keinginan untuk berubah sebagaimana partisipasi berartikan keikutsertaan kelompok mengambil bagian kegiatan dan aktifitas sehingga kekuasaan dalam berpengaruh pada partisipasi perempuan pada bagian

kemampuan ekonomi dengan evaluasi positif terhadap kontribusi ekonomi dirinya, keinginan memiliki kesempatan ekonomi yang setara, keinginan memiliki kesamaan hak terhadap sumber yang ada pada rumah tangga dan masyarakat.

Kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan partisipasi berpengaruh pada kepercayaan diri dan kebahagiaan, keinginan memiliki kesejahteraan yang setara, keinginan membuat keputusan sendiri atau orang lain, dan keinginan untuk mengontrol jumlah anak. Kemampuan kultural dan politis partisipasi berpengaruh pada keinginan untuk menghadapi subordinasi gender termasuk budaya, diskriminasi, hukum dan pengucilan, keinginan terlibat dalam proses – proses budaya, hukum, dan politik.

Partisipasi dijelaskan sebagai keikutsertaan atau keterlibatan dalam tahapan pemberdayaan, termasuk dalam keberdayaan perempuan yang secara aktif dapat berpartisipasi dari perencanaan hingga evaluasi sehingga dapat meningkatkan peran perempuan, sehingga perempuan berpartisipasi dalam mengambil keputusan. Perempuan akan mendapatkan wawasan, keterampilan, keberanian, dan kesadaran untuk berubah. Pada program pemberdayaan, partisipasi merupakan aspek penting dalam melihat indikator keberdayaan dari permasalahan kesenjangan peran.

### **2.1.2 Akses**

Salah satu penyebab adanya ketidakberdayaan terhadap masyarakat termasuk perempuan yaitu mengenai akses. Seseorang dapat berdaya jika mempunyai kemandirian dan pengetahuan yang dapat dimanfaatkan namun berbeda dengan seseorang yang tidak berdaya yaitu kurangnya pengetahuan, kekuasaan, dan informasi. Seperti pendapat Sennet dan Cabb dan Conway (1979) dalam Suharto (2014:61) bahwa ketidakberdayaan ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti : ketiadaan jaminan ekonomi, ketiadaan pengalaman dalam arena politik, ketiadaan akses terhadap informasi, ketiadaan dukungan finansial, ketiadaan pelatihan – pelatihan, dan adanya ketegangan fisik maupun emosional. Bagian yang sangat mempengaruhi keberdayaan yaitu akses yang dapat memberikan informasi sehingga terjadi perubahan terhadap masyarakat itu sendiri.

Merangkum dari indikator pemberdayaan menurut Suharto (2014:64) akses dapat dilihat melalui kebebasan mobilitas yaitu kemampuan individu untuk pergi ke luar rumah atau wilayah tempat tinggalnya, fasilitas medis, bioskop, rumah ibadah, ke rumah tetangga. Pada dasarnya akses merupakan jalan untuk masuknya informasi dan fasilitas sehingga memunculkan pembangunan masyarakat itu sendiri. Akses dalam kekuasaan dengan berpengaruh pada kemampuan ekonomi dalam mengakses pelayanan keuangan mikro, akses terhadap pendapatan, akses terhadap aset – aset produktif dan kepemilikan rumahtangga, akses terhadap pasar, penurunan beban dalam pekerjaan domestik, termasuk perawatan anak. Pada kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan akses dapat berpengaruh pada keterampilan termasuk kemelekan hurup, status kesehatan dan gizi, kesadaran mengenai dan akses terhadap pelayanan kesehatan reproduksi, ketersediaan pelayanan publik. Kemampuan kultural dan politis akan berpengaruh mobilitas dan akses terhadap dunia di luar rumah, pengetahuan mengenai proses hukum, politik dan kebudayaan, kemampuan menghilangkan hambatan formal yang merintangai akses terhadap proses hukum, politik, dan kebudayaan.

. Disimpulkan bahwa upaya dalam adanya keberdayaan perempuan yakni melalui akses yang dapat memberikan informasi, pengetahuan, dan wawasan yang nantinya akan berdampak pada peningkatan taraf hidup, dapat berpartisipasi, perluasan akses, fasilitas dan pembangunan masyarakat.

### **2.1.3 Kontrol**

Pengendalian kekuasaan terhadap keputusan yang dimiliki oleh perempuan mempunyai kuasa kontrol yang dapat melakukan keinginan dengan tujuan tertentu dimulai dari diri sendiri maupun kelompok. Kontrol merupakan penguasaan atau wewenang untuk mengambil suatu keputusan. Lazarus (1976:340) berpendapat bahwa kontrol diri menyajikan sebuah putusan personal yang datang melalui pertimbangan sadar untuk mengintegrasikan tindakan yang didesain agar mencapai hasil tertentu yang diinginkan atau tujuan yang ditentukan oleh individu itu sendiri. Menurut Suyanto dan Hendarso (1996:154) upaya memberdayakan wanita yang diperjuangkan adalah dipebuhinya hak wanta untuk menentukan

pilihan dalam kehidupan dan untuk mempengaruhi arah perubahan melalui kesanggupan untuk melakukan kontrol atas sumber daya material dan nonmaterial yang penting. Pada pendidikan kontrol diri dapat diartikan sebagai kewenangan penuh dalam memutuskan segala proses pelaksanaan untuk memutuskan keputusan bersama. Sebagai intinya kontrol dibutuhkan untuk dapat memonitor pelaksanaan pembelajaran yang berkaitan dengan auran dan kesepakatan.

Pada indikator keberdayaan menurut Suharto (2014:65) bahwa jenis kekuasaan kontrol terdapat pada kekuasaan atas (*power over*) yang dilihat dari tiga aspek antara lain :

Tabel. 2.1.3 Kontrol

Jenis Hubungan Kekuasaan	Kemampuan Ekonomi	Kemampuan Mengakses Manfaat Kesejahteraan	Kemampuan Kultural dan Politis
Kekuasaan atas ( <i>power over</i> )	1) Kontrol atas penggunaan pinjaman dan tabungan serta keuntungan yang dihasilkannya	1) Kontrol atas ukuran konsumsi keluarga dan aspek bernilai lainnya dari pembuatan keputusan keluarga termasuk keputusan keluarga berencana	1) Aksi individu dalam menghadapi dan mengubah persepsi budaya kapasitas dan hak wanita pada tingkat keluarga dan masyarakat
	2) Kontrol atas pendapatan aktivitas produktif keluarga yang lainnya	2) Aksi individu untuk mempertahankan diri dari kekerasan keluarga dan masyarakat	2) Keterlibatan individu dan pengambilan peran dalam proses budaya, hukum, dan politik
	3) Kontrol atas aset produktif dan kepemilikan keluarga		
	4) Kontrol atas alokasi tenaga kerja keluarga		
	5) Tindakan individu menghadapi diskriminasi atas akses terhadap sumber dan pasar		

*Sumber : Indikator keberdayaan menurut Edi Suharto (2014:65)*

Disimpulkan bahwa kontrol merupakan penguasaan terhadap diri sendiri maupun orang lain dengan tujuan mengambil keputusan dalam mengetahui kondisi sekitar dengan pengetahuan tentang apa yang mudah diterima sebagai tindakan mengatur kondisi sosial. Perubahan kontrol perempuan terletak di penguasaan dalam mengambil keputusan yang berpengaruh pada kehidupan sehari – hari seperti penguasaan pengetahuan, pengambilan peran, dan penguasaan tindakan rumah tangga.

#### 2.1.4 Manfaat

Manfaat sebagai kegunaan perubahan yang mengarah pada hal positif. Secara sederhana manfaat terjadi setelah adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dapat merubah perilaku pada hambatan sumber dan kekuasaan di tingkat rumah tangga, masyarakat dan juga kekuasaan tindakan individu untuk menghadapi hambatan tersebut. Dalam mengatasi hambatan diperlukan program pelatihan yang mampu memberikan manfaat untuk memberikan kontrol sebagai penguasaan terhadap kebijakan pembangunan tanpa melihat peran laki – laki dan perempuan. Menurut Suharto (2014:64) indikator keberdayaan kekuasaan dengan “*power within*” mengarah pada manfaat pembangunan perempuan. Kekuasaan dengan dapat diartikan sebagai hubungan dalam meningkatkan solidaritas atau tindakan bersama dengan orang lain untuk menghadapi hambatan – hambatan sumber dan kekuasaan pada tingkat rumahtangga, masyarakat dan makro. Pada kemampuan ekonomi partisipasi akan bertindak sebagai model peranan bagi orang lain terutama dalam pekerjaan publik dan modern, mampu memberi gaji terhadap orang lain, tindakan bersama menghadapi diskriminasi pada akses terhadap sumber (termasuk hak tanah), pasar dan diskriminasi gender pada konteks ekonomi makro.

Kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan partisipasi berpengaruh pada penghargaan tinggi terhadap dan peningkatan pengeluaran untuk anggota keluarga, tindakan bersama untuk meningkatkan kesejahteraan publik. Kemampuan kultural dan politis partisipasi sebagai peningkatan jaringan untuk memperoleh dukungan pada saat krisis, tindakan bersama untuk membela orang lain menghadapi perlakuan salah dalam keluarga dan masyarakat, partisipasi dalam gerakan – gerakan menghadapi subordinasi gender yang bersifat kultural, politis, hukum pada tingkat masyarakat dan makro.

Disimpulkan keberdayaan perempuan berpengaruh pada hasil akhir kegiatan pelatihan yang memiliki manfaat sebagai peran baru dan perubahan sikap ditinjau dari ekonomi, sosial, kultural dan politik.

## 2.2 Hasil Pelatihan

Kegiatan pemberdayaan dapat dilakukan melalui beragam program salah satunya yaitu pelatihan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pelatihan merupakan cara atau proses, kegiatan atau pekerjaan melatih sedangkan menurut para ahli Simamora (1995:287) dalam Kamil (2010:4) pelatihan sebagai serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian – keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seseorang individu. Secara konsep pemberdayaan melalui pelatihan dapat diartikan sebagai individu harus mempelajari sesuatu guna meningkatkan kemampuan, keterampilan dan tingkah laku dalam pekerjaan dan kehidupan sehari – hari dalam menopang ekonomi.

Kegiatan pelatihan dapat diartikan sebagai upaya dalam mengembangkan sumber daya manusia, terutama mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian manusia. Dalam pelaksanaannya pelatihan mempunyai beberapa tahap untuk mengetahui suatu kebutuhan program dengan cara mengidentifikasi sumber daya manusia dan sumber daya alam. Aktivitas pelatihan tidak langsung dilaksanakan namun senantiasa mengaitkan dengan keingan – keinginan individu, organisasi atau masyarakat berkaitan dengan ini, Kamil (2010:19) menyatakan bahwa pelatihan sebagai suatu sistem yang mencakup tiga tahapan pokok yaitu penilaian kebutuhan pelatihan, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi pelatihan. *Need assessment* merupakan tahap paling penting dalam penyelenggaraan pelatihan sebab tahap ini berguna sebagai dasar bagi keseluruhan proses pelatihan dimulai dari tahap pelaksanaan hingga tahap evaluasi. Selanjutnya pelaksanaan pelatihan berupa implementasi program pelatihan dalam memenuhi kebutuhan peserta pelatihan, tahap terakhir yaitu evaluasi pelatihan yang berguna untuk mengetahui dampak program pelatihan terhadap kebutuhan – kebutuhan yang telah dilaksanakan.

Pada pelaksanaannya pelatihan mempunyai tujuan untuk merubah suatu kondisi yang berada dilingkungan masyarakat sehingga dibutuhkan pengukuran keberhasilan program pelatihan dengan menggunakan tahap evaluasi. Menurut Noe dalam Eko (2018) evaluasi pelatihan sebagai suatu proses pengumpulan keluaran yang dibutuhkan untuk menilai apakah sebuah program pelatihan sudah

efektif atau belum. Sedangkan menurut Sudjana (2004:247) evaluasi merupakan salah satu fungsi penting dalam manajemen, yang dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai, dan dampak apa yang terjadi setelah program diselenggarakan. Dalam proses evaluasi suatu pelatihan dilihat keberhasilannya dengan kualitas dan kuantitas seseorang setelah mengikuti pelatihan. Kuantitas merupakan jumlah peserta didik yang mengikuti pelatihan sedangkan kualitas merupakan perubahan tingkah laku peserta didik yang meliputi ranah kognitif, afeksi, dan psikomotor. Menurut Oemar Hamalik dalam Kamil (2010:63) evaluasi menjadi tiga bagian yaitu evaluasi hasil pelatihan, evaluasi pelatihan, dan evaluasi dampak pelatihan. Evaluasi hasil meliputi penilaian pada aspek pengetahuan (kognitif), aspek sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor).

### **2.2.1 Aspek Kognitif**

Kognitif dapat diartikan sebagai tahapan kemampuan seseorang dengan intelektual yang mencakup pengetahuan teori maupun eksak, hal ini identik dengan fakta dan mengukur suatu kemampuan seseorang. Didalamnya mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan, penguraian, pepaduan, dan penilaian. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) seperti kemampuan berpikir, memahami, menghafal, mengaplikasikan, menganalisa, mensintesa, dan kemampuan mengevaluasi. Menurut taksonomi Bloom segala upaya yang mengukur aktifitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Terdapat enam jenjang menurut taksonomi bloom yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.

Hasil belajar kognitif dapat diartikan sebagai perubahan perilaku yang terjadi pada kondisi kemampuan intelektual. Dalam evaluasi hasil belajar dapat dikatakan sebagai pengumpulan data dan informasi sejauh mana program pelatihan dilakukan dan dapat dikuasai. Menurut Kamil (2010:63) evaluasi terhadap hasil dilakukan dengan tujuan untuk mengukur perubahan kemampuan terhadap hasil dilakukan dengan tujuan untuk mengukur perubahan kemampuan yang dicapai peserta setelah selesai mengikuti pelatihan. Evaluasi hasil meliputi

penilaian pada aspek pengetahuan, aspek sikap, dan keterampilan menurut Oemar Hamalik dalam Kamil (2010). Penilaian aspek kognitif bertujuan untuk :

- 1) Mengetahui penguasaan para peserta tentang pengenalan fakta – fakta
- 2) Mengetahui konsep – konsep tingkat pemahaman para peserta ,mengenai konsep – konsep dalam materi pelatihan
- 3) Mengetahui kemampuan peserta dalam mengkaji (menganalisa) suatu masalah dan upaya pemecahannya.
- 4) Mengetahui kemampuan peserta mengenai penerapan prinsip – prinsip dalam materi pelatihan
- 5) Mengetahui kemampuan peserta menilai kegiatan dan produk yang dihasilkan

Dari penjelasan diatas maka aspek kognitif merupakan penilaian hasil pelatihan tentang pengetahuan, pemahaman teori, intelektual dan analisis sehingga dapat menjadi salah satu bagian dari tolok ukur evaluasi pelatihan.

### **2.2.2 Aspek Afektif**

Afektif merupakan hal penting untuk semua orang sebab afektif mempunyai hubungan dengan minat dan sikap yang dapat berbentuk tanggung jawab terhadap pengembangan seseorang. Selain tanggung jawab afektif berbentuk kerjasama tim, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang, dan kemampuan mengendalikan diri. Menurut Depdiknas (2008:3) ranah afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Beberapa para ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat berubah jika telah menguasai dalam tingkat kognisi. Pendapat Anas Sudjono (2006:54) dalam jurnal Nurbudiyani ciri hasil belajar afektif yaitu perhatian terhadap mata pelajaran, kedisiplinan dalam mengikuti proses belajar, motivasinya dalam belajar, penghargaan atau rasa hormat terhadap guru, dsb. Disisi lain Depdiknas (2008:4) berpendapat terdapat lima karkteristik afektif yang penting yaitu sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral.

Aspek afektif dalam pelatihan sama dengan garis besar definisi dari afektif yakni menilai sikap, motivasi, perubahan dalam dirinya. Melalui evaluasi hasil penilaian afektif menurut Oemar Hamalik dalam Kamil (2010) yaitu :

- 1) Mengetahui perubahan sikap peserta, misalnya rasa kedisiplinan, terencana, kejujuran, dan tanggung jawab terhadap hasil pekerjaan
- 2) Mengetahui perubahan cara berfikir peserta, misalnya cara berpikir yang produktif, kreatif dan inovatis serta berwawasan jauh kedepan.
- 3) Mengetahui tingkat keuletan peserta dalam bekerja, tangguh, teguh pendirian dan tidak cepat menyerah.

Tujuan pengukuran ranah afektif selain mendapatkan informasi yang akurat namun juga mengenai tingkat pencapaian tujuan dari program pelatihan. Dari rangkaian pengertian tentang afektif dapat disimpulkan bahwa pentingnya aspek afektif dalam evaluasi hasil program pelatihan tentang perubahan sikap, berfikir dan tanggung jawab.

### **2.2.3 Aspek Psikomotor**

Penilaian hasil belajar peserta didik yaitu psikomotor mempunyai hubungan dengan aktivitas fisik seperti melukis, menari, melompat, dan sebagainya yang dapat diartikan dengan keterampilan atau *skill*. Bloom dalam Sudjana (2004) berpendapat bahwa ranah psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. Psikomotor menurut Depdiknas (2008:5) ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Mata ajar psikomotor adalah mata ajar yang lebih berorientasi pada gerakan dan menekankan pada reaksi – reaksi fisik. menggunakan tiga cara melalui persiapan, proses dan produk.

Dalam kaitan penilaian psikomotor dengan program pelatihan yaitu sebagai pengukuran evaluasi hasil terhadap kegiatan pelatihan. Menurut Oemar Hamalik dalam Kamil (2010) penilaian aspek psikomotor bertujuan untuk :

- 1) Mengetahui keterampilan apa saja yang dimiliki oleh peserta
- 2) Mengetahui cara bekerja peserta dalam melakukan suatu pekerjaan
- 3) Mengetahui kecepatan dan ketepatan dalam melakukan suatu pekerjaan

Dan dapat dirangkum bahwa hasil belajar psikomotor atau keterampilan mencakup pengetahuan, cara melakukan dan tanggung jawab dalam mengerjakan pekerjaan.

### 2.3 Kajian Terdahulu

Tabel 2.3 Kajian Terdahulu

No.	Nama Jenis, Peneliti, Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Widyasanti,A., Putri, S.H., dan Dwiratna S.N.P (Jurnal Aplikasi Iptek untuk Masyarakat, Vol 5, No. 1, Universitas Padjajaran, 2016)	Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Produk Sabun Berbasis Komoditas Lokas Di Kecamatan Sukamantri Ciamis	Meningkatkan motivasi usaha, kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat melalui pengelolaan komoditas	Penelitian ini mempunyai fokus keberdayaan perempuan dengan lokasi yang berbeda
2.	Yeni, Nining (jurnal SOLMA, Vol 2, No 2, Universitas Muhammadiyah Hamka Jakarta, 2018)	Pembuatan Sabun Scrub Kopi sebagai Produk Souvenir Komoditas Lokal di Desa Kaliren Kabupaten Kuningan	Dapat meningkatkan motivasi usaha, kesadaran, dan pengetahuan melalui pelatihan sabun scrub kopi	Penelitian meneliti hasil dari pemberdayaan dengan program pelatihan sabun kopi
3.	Lisa Mufidah (Seminar Nasional Pendidikan Vokasi, 2, Akademi Kesejahteraan Sosial Yogyakarta, 2017)	Evaluasi Program Pelatihan Pemberdayaan Perempuan Di Kelurahan Brontokusuman Kota Yogyakarta	Mengetahui hasil pelatihan pemberdayaan dengan uraian perencanaan, pelaksanaan, reaksi, dan pembelajaran	Peneliti meneliti hasil keberdayaan melalui aspek pelatihan kognitif, afektif, dan kognitif

Sumber : berdasarkan penulisan pustaka

### BAB 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Adapun metode penelitian meliputi (1) jenis penelitian, (2) tempat dan waktu penelitian, (3) situasi sosial, (4) penentuan informan, (5) desain penelitian, (6) teknik perolehan data, (7) keabsahan data, (8) teknik dan alat analisis data.

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif yang merupakan metode dengan mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna daripada generalisasi, serta berlandaskan pada filsafat post positivisme yakni digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (Sugiyono, 2017:15)

Penelitian ini lebih menekankan pada proses penelitian bukan pada hasil karena ditinjau dari jenis datanya penelitian menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2017:21-22) karakteristik penelitian kualitatif adalah :

- a. Dilakukan pada kondisi alamiah (sebagai lawannya eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci
- b. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul terbentuk kata – kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka
- c. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*
- d. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif
- e. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramat)

#### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

##### 3.2.1 Tempat Penelitian

Secara sistematis penentuan tempat penelitian ini menggunakan metode *purposive area* artinya tempat penelitian dengan sengaja dipilih berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu (Arikunto, 2006:139). Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember merupakan nama tempat penelitian. Langkah awal dalam

melakukan penelitian yaitu dengan menentukan obyek yang akan dijadikan fokus wilayah penelitian. Lokasi penelitian ditentukan karna sesuai dengan tujuan peneliti yakni Desa Pakis merupakan pelaksana pelatihan sabun kopi dengan masalah kesenjangan peran perempuan. Penelitian ini mendeskripsikan keberdayaan perempuan melalui pelatihan sabun kopi. Dengan melalui banyak pertimbangan setelah melakukan identifikasi peneliti menemukan bahwa terdapat permasalahan kesenjangan peran laki – laki dan perempuan.

### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Waktu yang akan digunakan untuk penelitian diperkirakan selama 4 bulan dimulai dari bulan Juli 2019 sampai dengan Oktober 2019. Rincian waktu penelitian yaitu 1 bulan persiapan, 2 bulan penelitian, dan 1 bulan penyelesaian laporan.

### **3.3 Situasi Sosial**

Desa Pakis Kecamatan Panti yang terletak di Kabupaten Jember dan berbatasan dengan Gunung Argopuro secara geografis merupakan dataran tinggi dengan 450 mdpl sampai dengan 625 mdpl dan 20 KM sebelah timur laut kota Jember. Penduduk dengan jumlah 5.819 jiwa pada tahun 2015 yang tersebar dalam 2 dusun dengan terbagi 3.366 laki – laki dan 3.441 perempuan (Profil Desa Pakis). Sementara penduduk usia produktif dimulai usia 20 – 49 tahun hampir 47% sehingga hal ini menjad berharga dalam pengadaan tenaga produktif dan SDM. Dengan rata – rata pekerjaan dibidang pertanian, perkebunan, perhutanan, dll.

Sumber daya alam di Desa Pakis teradapat hasil panen kopi dengan 1200 ton per tahun dengan jenis robusta dan sedikit arabika, selain itu terdapat juga hasil alam seperti durian, manggis, petai, kemundung, duku, alpukat, pisang, vanili, tanaman umbi, dan obat – obatan.

### **3.4 Teknik Penentuan Informan**

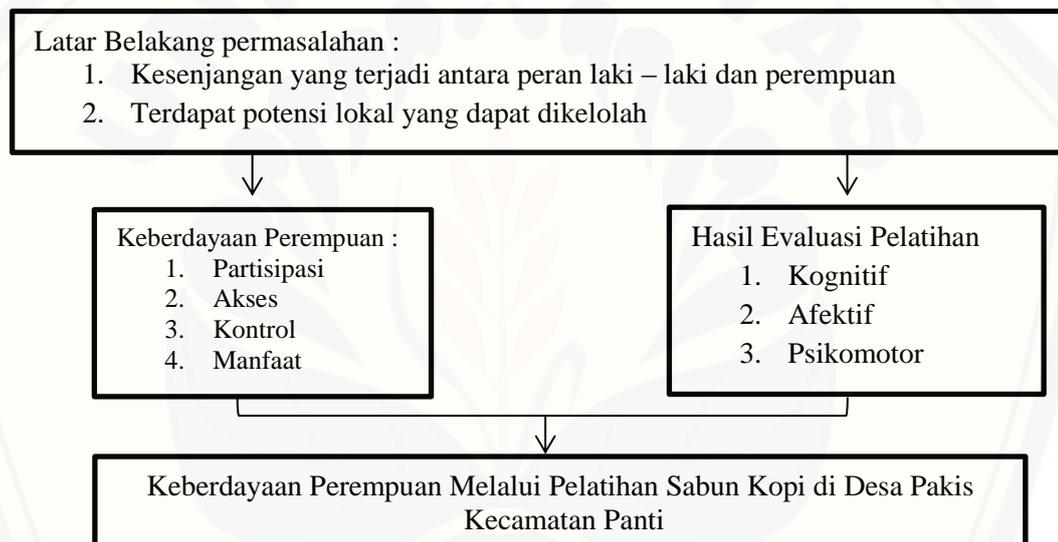
Penentuan informan, peneliti menggunakan teknik *Snowball Sampling* yang dapat diartikan pengemambilan informan dari sumber data yang sedikit menjadi lebih banyak. Menurut Satori dan Komariah (2013), cara pengambilan sampel yang dilakukan secara berantai, dari yang jumlahnya kecil kemudian

membesar. Jumlah yang tidak menentu antara informan kunci dan informan pendukung menjadikan penelitian mengambil informasi dari sumber data yang sedikit sampai data dianggap jenuh. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menentukan informan kunci dan informan pendukung yaitu :

1. Informan kunci : peserta pelatihan sabun kopi
2. Informan pendukung : suami peserta sabun kopi, tokoh masyarakat

### 3.5 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan salah satu strategi dalam mengatur rancangan penelitian agar dapat memperoleh data yang absah. Berikut rancangan penelitian yang digunakan :



*Gambar. 3.1 Desain Penelitian*

Keterangan :

↓ : Pengaruh

### 3.6 Teknik dan Alat Perolehan Data

Dalam penelitian kualitatif dilakukan secara alami dengan menggunakan beberapa metode perolehan data dan alat perolehan data :

1. Observasi

Observasi menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2017:203) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Penelitian ini melakukan observasi guna mencari data

tetapi tidak ikut serta terlibat dalam kegiatan yang pernah dilakukan namun peneliti mendatangi tempat yang pernah dijadikan tempat kegiatan pelatihan serta pemberdayaan serta mencari data secara langsung kepada sumber data. Tahap observasi, peneliti menggali informasi dari peserta pelatihan sabun kopi yang diadakan di Desa Pakis.

## 2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan secara mendalam, menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2017:194) anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode wawancara adalah interpretasi subyek tentang pertanyaan – pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti. Wawancara terdapat dua cara dengan terstruktur dan tidak terstruktur, melalui tatap muka maupun menggunakan media. Peneliti menggunakan cara terstruktur dengan menyiapkan pertanyaan dan melakukan tanya jawab langsung dengan informan. Media yang digunakan merupakan alat tulis, alat rekam untuk membantu dalam memudahkan proses wawancara.

## 3. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan alat tulis, telepon genggam untuk mengambil gambar, serta catatan pertanyaan yang telah ditulis sebelumnya. Menurut Masyud (2016:227) panduan dokumentasi merupakan instrumen pengumpul data untuk membantu peneliti dalam menjejar data yang bersumber dari dokumentasi. Teknik dokumentasi dengan cara mengambil gambar dengan telepon genggam, alat tulis, dan catatan pertanyaan yang telah ditulis sebelumnya. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto kegiatan pelatihan sabun kopi yang dilaksanakan di Desa Pakis

### 3.7 Teknik Keabsahan Data

Penelitian kualitatif dengan teknik keabsahan data yang digunakan merupakan validitas data yang diujinya. Menurut Sugiyono (2017:366) pada uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas)

1. Perpanjangan pengamatan bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh. Setelah kembali ke lapangan peneliti dapat menentukan apakah data telah terpenuhi atau masih harus melakukan pengamatan kembali. Untuk mendukung hasil penelitian dapat dibuktikan dengan surat keterangan perpanjangan dan sebagainya. Perpanjangan pengamatan difokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh, apakah data yang diperoleh benar atau tidak, apabila data sudah benar maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri. Pelaksanaan perpanjangan pengamatan waktu penelitian ini dilakukan 2 bulan yaitu september hingga oktober, jika waktu yang ditentukan masih belum mendapatkan data yang cukup maka peneliti melanjutkan penelitian sampai mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian.
2. Meningkatkan ketekunan  
Mempunyai tujuan untuk memastikan kesiapan data dan rangkaian kondisi dalam proses penelitian. Selain untuk perluasan referensi dan informasi juga memerlukan kualitas pada peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Dalam melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan dengan cara tersebut kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan yang dilakukan peneliti ketika telah mendapatkan hasil penelitian peneliti melakukan pengecekan kembali berdasarkan referensi karena tidak semua data yang ditemukan sesuai dengan tujuan dari penelitian, pada saat itu peneliti

kembali ke lapangan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

### 3. Triangulasi

Triangulasi merupakan pemeriksaan keabsahan saat mengumpulkan data dan menganalisis data dari beberapa sudut pandang antara lain triangulasi sumber, teknik dan waktu menurut Sugiyono (2017:273). Teknik triangulasi menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pelaksanaan triangulasi dilakukan pada peneliti ketika dilapangan dengan cara wawancara pada daftar pertanyaan yang sama kepada informan yang berbeda.

### 3.8 Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis gender model Moser yang dikembangkan oleh Caroline Moser. Kerangka Moser berkaitan dengan pendekatan pembangunan dan Gender (*Gender and Development/GAD*) yang terdapat didalamnya pendekatan perempuan dalam pembangunan (*Women in Development/WID*). Adapun tujuan perencanaan model Moser adalah: 1) mempengaruhi kemampuan perempuan untuk berpartisipasi dalam intervensi yang direncanakan, 2) membantu perencanaan untuk memahami kebutuhan perempuan berbeda dengan kebutuhan laki – laki, 3) mencapai kesetaraan gender melalui pemberdayaan kepada perempuan sebagai perhatian kebutuhan praktis dan gender strategis, 4) memeriksa dinamika akses dan kontrol pada penggunaan sumberdaya antara perempuan dan laki - laki dalam berbagai konteks ekonomi dan budaya, 5) memadukan gender kepada semua kegiatan perencanaan dan prosedur, 6) membantu menjelaskan batasan politik dan teknik dalam pelaksanaan praktek perencanaan.

Terdapat 6 alat yang dipergunakan untuk menganalisis gender pada model Moser antara lain :

1. **Alat analisis 1** : Identifikasi peran gender dengan sebutan tiga serangkai peran yang mencakup reproduksi, produktif, dan manajemen komunitas.

- a. **Peran kerja reproduksi**, merupakan peran mengurus rumah tangga, mengatur perekonomian dan urusan dalam rumah
  - b. **Peran kerja produktif**, merupakan tingkah laku dalam kehidupan sehari – hari seperti pekerjaan atau mengisi waktu luang dalam mengurus rumah tangga
  - c. **Peran kerja komunitas** terbagi menjadi dua yaitu kegiatan pengelolaan komunitas yang fokus pada peran perempuan dalam perpanjangan pekerjaan reproduktif. Kegiatan politik komunitas dijalankan oleh laki – laki dalam organisasi dengan tujuan peningkatan status atau kekuasaan.
2. **Alat analisis 2** : Penilaian Kebutuhan Gender (*Gender Needs Assesment*)
- Penilaian kebutuhan gender didasari atas kebutuhan perempuan dan laki – laki yang terbilang berbeda. Sehingga kebutuhan dibedakan atas :
- a. **Kebutuhan Praktis Gender**, yaitu kebutuhan kehidupan sehari hari seperti air bersih, makanan, kebutuhan rumah tangga, dll. Kebutuhan praktis perempuan berguna untuk memperbaiki kondisi kehidupan kaum perempuan dengan peran sebagai pengurus rumah tangga.
  - b. **Kebutuhan Strategis Gender**, merupakan kebutuhan perempuan yang berguna untuk mengubah posisi peran. Hal ini berhubungan dengan isu kekuasaan dan kontrol, sampai dengan eksploitasi pembagian kerja. Serta perjuangan penyusunan jaminan hukum terhadap tindak kekerasan, kontrol perempuan atas dirinya sendiri, kesetaraan upah perempuan dan laki – laki, akses mendapatkan kredit dan sumberdaya lainnya.

Tabel 3.1 Penilaian Kebutuhan Gender

Kebutuhan Parktis Gender		Kebutuhan Strategis Gender	
1.	Sosialisasi mengenai kesehatan anak dan ibu	1.	Mempunyai kesempatan menjabat pada kelompok perempuan
2.	Sosialisasi mengenai parenting	2.	Mendapatkan bimbingan usaha menengah seperti UMKM
3.	Mengikuti pelatihan yang dilaksanakan oleh desa maupun pihak lain	3.	Berkesempatan dalam mengutarakan pendapat
4.	Memberikan peran penting sebagai pengambil keputusan		

3. **Alat analisis 3** : Pemisahan data berdasarkan jenis kelamin tentang kontrol sumberdaya dan pengambilan keputusan dalam rumah tangga. Pertanyaan yang diajukan antara lain :
  1. Siapa pemegang kontrol atas sumberdaya?
  2. Apa saja sumberdaya yang dapat dikontrol?
  3. Siapa yang mengambil keputusan?
  4. Bagaimana cara pengambilan keputusan?
4. **Alat analisis 4** : Perencanaan dalam menyeimbangkan tiga peran gender antara laki – laki dan perempuan dalam mengelola tugas reproduktif, produktif, dan komunitas.
5. **Alat analisis 5** : Memahami perbedaan tujuan berbagai intervensi melalui matriks Kebijakan WID (*Women in Development*) dan GAD (*Gender and Development*) guna memberi masukan untuk kesetaraan gender
6. **Alat analisis 6** : Melibatkan stakeholder yang melibatkan organisasi perempuan dan instansi lain dalam perencanaan pembangunan dengan tujuan memastikan bahwa kebutuhan perempuan masuk dalam proses perencanaan pemerintah dalam mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender.

Sedangkan proses analisis Moser dapat diilustrasikan sebagai berikut:

1. Analisis pola pembagian kerja melalui profil kegiatan, untuk laki – laki maupun perempuan baik peran reproduktif, produktif, maupun komunitas ditingkat keluarga. Melalui pola pembagian kerja keluarga akan memberikan gambaran sejauh mana laki – laki mempunyai peran domestik dan sejauh mana perempuan mengambil peran produktif. Analisis ini diketahui pula seberapa jauh perempuan mempunyai waktu luang untuk melakukan kerja produktif, kapan waktu tersedia agar tepat dalam memberikan masukan keterampilan teknis perempuan. Selain itu informasi, pendidikan dan sumber daya alam menjadi hasil dari analisis ini. Akhirnya memberikan informasi tentang kekuatan keputusan dan peluang kekuatan antara laki – laki dan perempuan.
2. Analisis profil akses dan kontrol berkaitan dengan sumberdaya fisik seperti tanah, alat- alat produksi selain itu situasi pasar yang berbentuk

komoditi, tenaga kerja, pemasaran, kredit modal, informasi pasar. Sumberdaya sosial budaya yang mendapatkan informasi, pendidikan, pelatihan keterampilan.

3. Analisis faktor yang mempengaruhi profil kegiatan dari akses dan kontrol untuk digunakan sebagai alat menentukan hal penghambat program. Faktor yang perlu dianalisis seperti lingkungan budaya, tingkat kemiskinan, distribusi pendapatan dalam masyarakat, norma/nilai individu dan masyarakat, pelatihan dan pendidikan, kondisi politik, dll.



## BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut perempuan Desa Pakis memiliki kesempatan mendapatkan kekuasaan untuk mengutarakan pendapat, memutuskan keputusan, ilmu, dan informasi jika ada kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh Pemerintahan Desa Pakis. Namun pada kehidupan sehari – hari pengambilan keputusan suami yang mempunyai hak tertinggi hal ini terjadi karena stigma yang terjadi adalah perempuan sebagai kaum lemah. Disisi lain laki – laki sangat mendukung perempuan dalam berkontribusi pada kegiatan – kegiatan untuk memberikan pengalaman dan ilmu baru. Dari dukungan laki – laki, perempuan akan mudah mendapatkan informasi sebab akan berpengaruh pada perkembangan perempuan.

Upaya dalam menyederakan peran laki – laki dan perempuan juga berpengaruh pada partisipasi, akses, kontrol dan manfaat. Perempuan Desa Pakis mendapatkan kesempatan mengambil keputusan untuk mengikuti pelatihan sabun kopi yang berpengaruh pada pengetahuan, perubahan sikap dan keterampilan. Perempuan Pakis mempunyai antusias yang sangat tinggi terhadap kegiatan pelatihan sabun kopi sebagai sarana pemberdayaan dengan dukungan suami. Pelatihan sabun kopi juga memberikan informasi baru tentang potensi lokal yang dapat di olah sebagai inovasi. Adanya pelatihan ini memberikan kesempatan kepada perempuan dalam mendapatkan kekuasaan dan berkembang melalui informasi yang diberikan. Hasil yang didapatkan perempuan mulai menggunakan hak kekuasaannya untuk memenuhi keinginan sendiri seperti mengikuti organisasi, dan kegiatan luar rumah. Sehingga akan berpengaruh pada akses informasi yang mereka dapatkan.

Kontrol yang dimiliki oleh peserta pelatihan adalah penguasaan hasil belajar yang didapatkan ketika mengikuti pelatihan sabun kopi. Kekuasaan kontrol tersebut dapat dilihat dari bagaimana mengontrol diri sendiri dengan memanfaatkan hasil pelatihan sabun kopi, dimulai dari mengatasi bahan – bahan sabun kopi, dan mengatasi waktu membuat. Namun pada kondisinya peserta

pelatihan masih belum melakukan mengontrolan hasil pelatihan sabun kopi, sehingga mereka hanya melakukan praktek ketika kegiatan berlangsung. Kurangnya kontrol dalam mengulang hasil belajar disebabkan oleh beberapa faktor termasuk dari akses kebutuhan bahan. Namun pada mengatur keinginan perempuan Desa Pakis dapat mengontrol dalam bentuk keputusan. Manfaat yang berpengaruh pada perempuan Desa Pakis yaitu perubahan pola pikir serta mendapatkan berbagai macam keterampilan sehingga perempuan dapat berdaya dengan hasil yang didapatkan dalam mengikuti kegiatan pelatihan

Selain itu pada hasil pelatihan, perempuan mengingat bahan – bahan yang dibutuhkan dan materi yang diberikan sehingga mereka mempunyai pengetahuan tentang pemanfaatan potensi lokal dalam bentuk sabun kopi. Sementara untuk perubahan sikap peserta merasakan perubahan dari tanggung jawab untuk diri sendiri dan kelompok, serta mendapatkan percaya diri untuk menguatarkan pengetahuan tentang sabun kopi. Pada bagian keterampilan perempuan Desa Pakis memiliki dasar keterampilan yang baik sehingga pembuatan sabun kopi dapat berjalan dengan baik. Jadi secara umum perempuan Desa Pakis masih butuh pemberdayaan untuk menunjang kekuasaan untuk kesetaraan gender dengan melakukan pelatihan sebagai salah satu contoh yang dapat memberikan efek yang besar.

## 5.2 Saran

Melihat dari kesimpulan, maka penulis mencoba memberi saran– saran yang diharapkan bisa bermanfaat bagi semua pihak – pihak terkait:

### 1. Bagi Pengambil Kebijakan

Para pengambil kebijakan termasuk desa dan kecamatan diharapkan lebih memiliki perhatian dan kepedulian terhadap masyarakatnya serta pemenuhan fasilitas umum sebagai kebutuhan kreativitas. Memberikan perhatian terhadap hasil kegiatan pemberdayaan dan mendukung organisasi desa termasuk PKK untuk melanjutkan hasil belajar

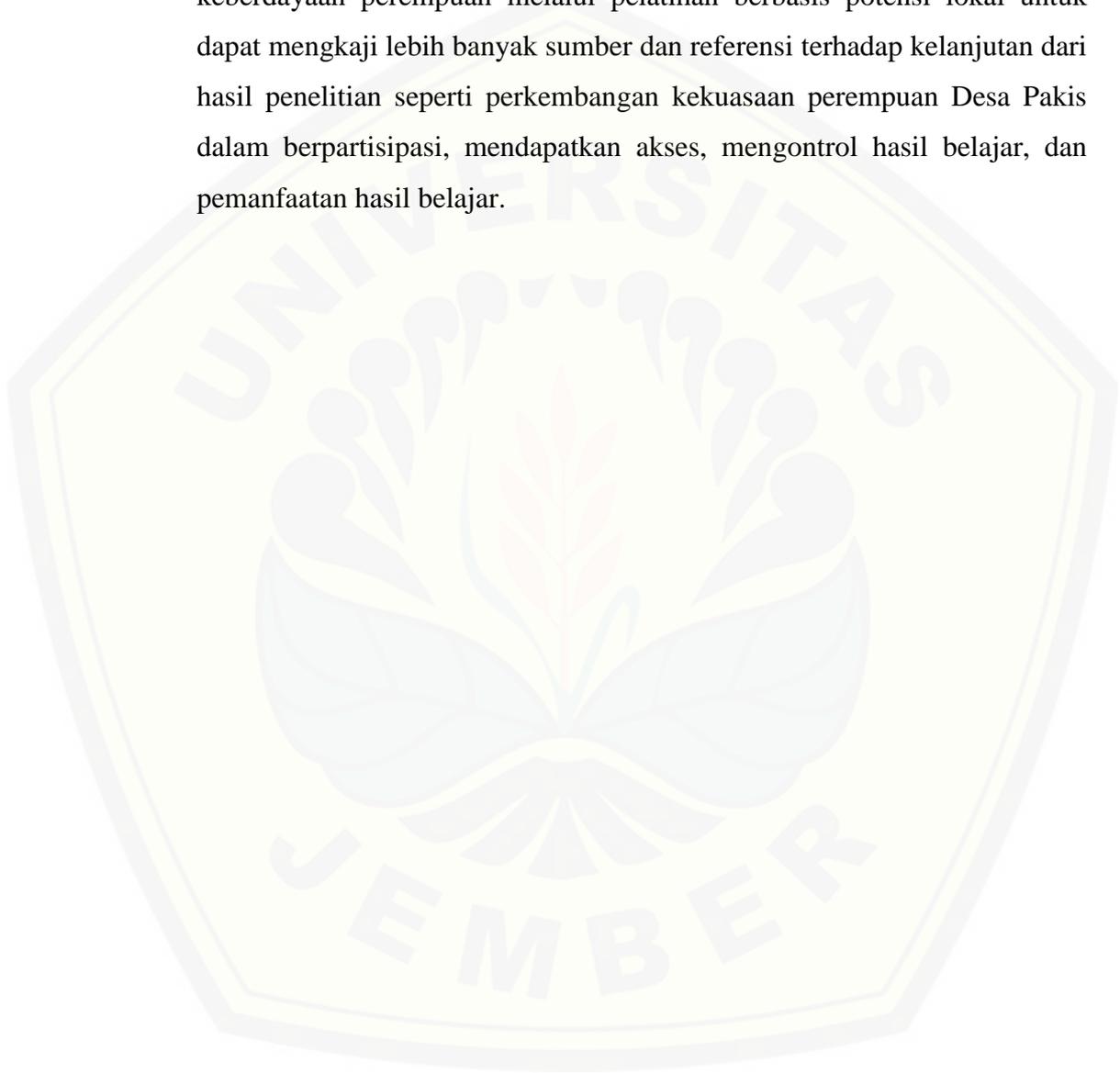
### 2. Bagi organisasi PKK

Untuk dapat melanjutkan hasil belajar pelatihan sabun kopi bersama anggota PKK sebagai upaya pemberdayaan perempuan Desa Pakis. Selain

itu untuk dapat berkolaborasi dengan lembaga atau komunitas guna membentuk perempuan yang mandiri

3. Bagi peneliti selanjutnya

Perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya dalam meneliti tentang keberdayaan perempuan melalui pelatihan berbasis potensi lokal untuk dapat mengkaji lebih banyak sumber dan referensi terhadap kelanjutan dari hasil penelitian seperti perkembangan kekuasaan perempuan Desa Pakis dalam berpartisipasi, mendapatkan akses, mengontrol hasil belajar, dan pemanfaatan hasil belajar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. Zainal. 2013. Organisasi Perempuan dan Pembangunan Kesejahteraan. *Jurnal Sosiologi Reflektif* Vol. 8
- Depdiknas. 2008. *Pengembangan perangkat penilaian afektif*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2008. *Pengembangan perangkat penilaian psikomotor*. Jakarta: Depdiknas
- Djumati, Hunia. 2015. Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Desa Di Kecamatan Kao Utara, Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Administrasi Publik*. LPPM: Universitas Sam Ratulangi Vol 1
- Fakih, M. 1997. *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Fatimah, S dan Wirnanengsih. 2016. *Gender dan Pendidikan Multikultural*. Jakarta: Kencana
- Gunawan, M.B. 2017. Peran Program Keaksaraan Fungsional Dalam Meningkatkan Keberdayaan Masyarakat Perdesaan Di Kabupaten Jember. *Skripsi*. Jember: Pendidikan Luar Sekolah
- Kamil, M. 2010. *Model Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Alfabeta
- Kurniati, N, M, T. 2005. Pengaruh Pelatihan Keterampilan Kreatif Terhadap Kreativitas. *Jurnal Pengaruh Pelatihan Keterampilan*. Auditorium Universitas Gunadarma 1 – 8
- Lazarus, R.S. 1976. *Pattern Of Adjustmen*. Tokyo: McGraw Hill Kogakusha. Ltd
- Mardikanto, T, dan P. Soebiato. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Ma'rifah, N. R. 2013. Evaluasi Perilaku Dan Hasil Pelatihan Teknis Dasar – Dasar Investigasi. *Skripsi*. Bogor: Institut Pertanian Bogor
- Mosse, J.C. 1996. *Gender dan Pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nugroho, R. 2017. Keberdayaan Perempuan Pasca Pelatihan Mengelola Sampah bagi Kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Vol 4(2) 146-156

- Nurbudiyati, I. 2013. Pelaksanaan Pengukuran Ranah Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Pada Mata Pelajaran IPS Kelas III SD Muhammadiyah Palangkaraya. *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, 8(2): 14 – 20
- Puspitawati, H.2013. Konsep, Teori, dan Analisis Gender. *Jurnal Gender dan Keluarga*. IPB 1-13
- Rinawati, Rini. 2004. Partisipasi wanita dalam pembangunan. *Jurnal Sosial dan Pembangunan* Vol 20 (3), 387-405
- Rohimi, A.F. 2019. Kuasa Perempuan Pesisir Dalam Proses Pembangunan Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember. *Skripsi*. Jember: Pendidikan Luar Sekolah
- Satori, D dan Komariah, A. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet
- Sudjana, Nana.2004. *Dasar – dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinarbaru Algensido Offset
- Suharto. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Bandung: Refika Aditama
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suyanto, Bagong dan Hendrarso, Susanti, Emy. 1996. *Wanita dari Subordinasi dan Marginalisasi Menuju Pemberdayaan*. Surabaya: Airlangga University Press
- Universitas Jember. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Jember*. Jember: Jember University Press.
- Usman, H dan Akbar, P. S. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Widyasanti, Putri, dan Dwiratna. 2016. Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Produk Sabun Berbasis Komoditas Lokal di Kecamatan Sukamantri Ciamis. *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*. 5(1): 29 – 33
- Widodo, S.E. 2018. *Manajemen Pelatihan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Yeni, Nining. 2018. Pembuatan Sabun Scrub Kopi sebagai Produk Souvenir Komoditas Lokal di Desa Kaliaren Kabupaten Kuningan. *Jurnal SOLMA*. Vol 7(2): 233-239

## LAMPIRAN A.

## Matrik Penelitian

JUDUL	FOKUS MASALAH	FOKUS	SUB FOKUS	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
Keberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Sabun Kopi Di Desa Pakis Kecamatan Panti	Bagaimana Keberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Sabun Kopi Di Desa Pakis Kecamatan Panti ?	1. Keberdayaan Perempuan  2. Hasil Pelatihan	1.1 Partisipasi 1.2 Akses 1.3 Kontrol 1.4 Manfaat  2.1 Kognitif 2.2 Afektif 2.3 Psikomotor	<b>Data Primer</b> Informan Kunci : Peserta Pelatihan sabun kopi  Informan pendukung : Kepala Desa, Ketua PKK  <b>Data Sekunder</b> - Dokumentasi - Kepustakaan	1. Jenis penelitian : deskriptif kualitatif 2. Penentuan Daerah Penelitian : Menggunakan Purposive Area 3. Penentuan Informan : Snowball Sampling 4. Teknik Pengambilan Data: - Wawancara - Observasi - Dokumentasi 5. Teknik keabsahan data: perpanjangan, meningkatkan ketekunan, triangulasi 6. Teknik Analisi Data : Analisis Moser

## Lampiran B

## INSTRUMEN PENELITIAN

## 1. Pedoman Observasi

No	Fokus	Sub Fokus	Data yang akan diraih	Sumber Data
1.	Keberdayaan Perempuan	Partisipasi	Akomodasi keikutsertaan perempuan terhadap aspirasi, pengalaman, dan kebutuhan	Informan kunci
		Akses	Perubahan kesenjangan gender melalui akses	Informan kunci
		Kontrol	Pengontrolan diri sendiri terhadap kondisi sosial	Informan kunci dan informan pendukung
		Manfaat	Hasil akhir yang didapatkan dari pelatihan sabun kopi	Informan kunci dan informan pendukung
2.	Hasil pelatihan	Kognitif	Kemampuan memahami materi pelatihan	Informan kunci
		Afektif	Perubahan sikap peserta melalui cara berfikir, keuletan, kedisiplinan, tanggung jawab	Informan kunci dan informan pendukung
		Psikomotor	Manfaat pelatihan sabun kopi terhadap keterampilan	Informan kunci dan informan pendukung

## 2. Pedoman Wawancara

No	Fokus	Sub Fokus	Data yang akan diraih	Kisi – Kisi Pertanyaan	Sumber Data
1.	Keberdayaan Perempuan	Partisipasi	Pengambilan keputusan untuk mewujudkan keinginan dalam peningkatan peran	a) Apa saja kesempatan perempuan mendapatkan kesempatan mewujudkan keinginan ? b) Bagaimana cara perempuan memutuskan keputusan untuk meningkatkan peran?	Informan Kunci
		Akses	Kemampuan dan kesempatan mendapatkan akses	a) Apakah perempuan berkesempatan dalam mendapatkan akses ? b) Bagaimana perempuan menggunakan kesempatan akses untuk kehidupan sehari - hari?	Informan Kunci dan Informan Pendukung
		Kontrol	Pengontrolan diri sendiri terhadap kekuasaan	a) Apakah perempuan dapat mengontrol antara kebutuhan sehari – hari ? b) Bagaimana perempuan mengontrol dirinya sendiri terhadap pengambilan keputusan?	Informan Kunci dan Informan Pendukung
		Manfaat	Manfaat yang didapatkan untuk kekuasaan perempuan	a) Apakah peserta mendapatkan manfaat pelatihan dalam bentuk pengembangan diri sendiri maupun kelompok? b) Bagaimana perempuan menggunakan manfaat pada kehidupan sehari - hari?	Informan Kunci dan Informan Pendukung
2	Hasil Pelatihan	Kognitif	Kemampuan memahami materi pelatihan	a) Apakah peserta menguasai materi pelatihan sabun kopi? b) Apa saja materi yang dipahami peserta?	Informan Kunci dan Informan Pendukung
		Afektif	Perubahan sikap peserta melalui cara berfikir, keuletan, kedisiplinan, tanggung jawab	a) Apakah peserta merasakan perubahan sikap dimulai dari berfikir, keuletan, kedisiplinan, dan tanggung jawab? b) Bagaimana peserta memanfaatkan perubahan sikap ?	Informan Kunci dan Informan Pendukung
		Psikomotor	Manfaat pelatihan sabun kopi terhadap keterampilan	a) Apakah peserta memiliki keterampilan pasca mengikuti pelatihan sabun kopi? b) Bagaimana peserta mengimplementasikan hasil pelatihan sabun kopi?	Informan Kunci dan Informan Pendukung

**3. Pedoman Dokumentasi**

No.	Data yang akan diraih	Sumber Data
1.	Profil Kelompok PKK	Informan Kunci dan Informan Pendukung
2.	Struktur Organisasi PKK	
3.	Data/Foto kegiatan Program Pelatihan Sabun Kopi	
4.	Data peserta didik yang mengikuti program pelatihan	

## Lampiran C

## PEDOMAN WAWANCARA

## Identitas Informan

Nama : .....

Alamat : .....

Pekerjaan : .....

Hari/Tanggal : .....

Waktu : .....

## Keberdayaan Perempuan

No.	Sub Fokus	Pertanyaan
1.	Pengambilan keputusan untuk mewujudkan keinginan dalam peningkatan peran	Bagaimana perempuan Desa Pakis mengambil keputusan atas keinginannya terlibat dalam meningkatkan peran?
		Bagaimana perkembangan perempuan pasca ikutserta dalam mengambil keputusan?
2.	Kemampuan dan kesempatan mendapatkan akses	Apakah perempuan berkesempatan mendapatkan informasi dalam bentuk pengetahuan ?
		Bagaimana akses dapat berpengaruh pada perubahan perempuan Desa Pakis?
3.	Mengontrol diri sendiri terhadap kekuasaan perempuan	Bagaimana cara mengontrol diri sendiri terhadap kegiatan luar dalam kehidupan sehari - hari?
		Apa saja strategi yang digunakan untuk mengontrol diri terhadap kondisi sosial?
4.	Manfaat yang didapatkan untuk kekuasaan perempuan	Apakah manfaat dapat berpengaruh pada perubahan perempuan Desa Pakis?
		Bagaimana perubahan sikap dapat menjadi manfaat perempuan Desa Pakis dalam kehidupan sehari - hari?

**Hasil Pelatihan**

<b>No.</b>	<b>Sub Fokus</b>	<b>Pertanyaan</b>
1.	Perempuan dalam aspek kognitif yang terdiri dari intelektual dan pengetahuan materi pelatihan	Apa saja pengetahuan yang didapatkan setelah mengikuti pelatihan sabun kopi? Bagaimana cara penerapan materi pasca program pelatihan?
2.	Perubahan sikap dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab	Bagaimana pengaruh perubahan sikap dalam kehidupan sehari – hari ? Bagaimana mengimplikasikan sebuah perubahan sikap setelah mengikuti pelatihan?
3.	Mendapatkan keterampilan pasca mengikuti pelatihan	Bagaimana peningkatan keterampilan perempuan setelah mengikuti pelatihan? Bagaimana pelatihan sabun kopi dapat menjadi cara bertambahnya keterampilan?

**LAMPIRAN D****HASIL WAWANCARA INFORMAN****KEBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PELATIHAN SABUN KOPI DI  
DESA PAKIS KECAMATAN PANTI****1. Keberdayaan Perempuan****Partisipasi**

Kekuasaan dalam mengambil keputusan

Nama Informan	Informasi
MM	Ibu rumah tangga juga mendapatkan kekuasaan dalam pengambilan keputusan seperti kesempatan berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan sabun kopi
YL	Dukungan dari suami sebagai tanda kekuasaan perempuan dalam memutuskan keputusan. Pada kegiatan Desa, istri dapat mengikuti kegiatan berupa pelatihan salah satunya pelatihan sabun kopi
SR	Pelatihan sabun kopi memberikan ruang untuk perempuan ikutserta mengambil bagian dari kegiatan
HM	Pelatihan sabun kopi sebagai kesempatan untuk mengikuti kegiatan dan belajar mengambil keputusan

Kesempatan kekuasaan terhadap perempuan

MT	Memberikan dukungan merupakan salah satu cara yang dapat merubah seseorang untuk mendapatkan kesempatan berkembang meskipun untuk dirinya sendiri
FZ	Cara yang baik dalam membantu istri untuk mandiri, dengan memberikan kesempatan untuk bekerja dan aktif dalam organisasi selama apa yang dilakukan positif dan masih bisa untuk membagi urusan rumah tangga dan urusan diluar itu.

**Akses**

Kekuasaan mendapatkan informasi

Nama Informan	Informasi
YL	Mendapatkan akses informasi yang bermanfaat seperti menambahnya pengetahuan dari orang luar, wawasan baru dalam mengembangkan diri dan mendapat manfaat dari yang dilakukan pada kegiatan pelatihan
HM	Inovasi baru dalam mengembangkan potensi lokal yang dapat dirubah menjadi sesuatu yang baru dengan memberikan informasi yang mudah dipahami namun masih sulit untuk masuknya fasilitas kebutuhan rumah tangga seperti kurang lengkapnya toko yang memiliki bahan – bahan pembuat sabun kopi. Namun pada kondisi informasi sangat berguna untuk menambah wawasan yang pada umumnya hanya laki – laki yang mudah mendapatkan informasi
SR	Informasi baru untuk kondisi yang ada disini, pemanfaatan potensi lokal sangat mendukung sehingga mudah untuk perempuan disini mengelola namun masih sulit untuk mewujudkan tanpa ada pendampingan tapi informasi sangat mudah masuk dan merubah pola pikir mengembangkan potensi lokal
MT	Kesempatan bagus untuk istri mendapatkan informasi yang suami tidak tahu, agar tidak ada kecemburuan jika laki – laki saja yang dapat dengan mudah mendapatkan informasi

**Kontrol**

Kekuasaan mengatur suatu keputusan

Nama Informan	Informasi
YL	Pengontrolan sikap yang dilakukan dengan mengutamakan urusan yang lebih penting seperti urusan keluarga dan kepentingan lainnya. Namun diwaktu sela akan memanfaatkan waktu dengan mengikuti kegiatan yang positif.
MT	Memberikan batasan dalam membantu mengatur dalam pengambilan keputusan istri pada kegiatan rumah maupun luar
SR	Masih kurangnya pengontrolan hasil belajar dalam kegiatan pelatihan yang dilihat dari memanfaatkan pengetahuan sehingga tidak ada lanjutan dari hasil pembelajaran
HM	Kepentingan keluarga menjadi alasan untuk mengatur sikap dalam mengambil keputusan, seperti mengutamakan urusan keluarga dengan mengikuti kegiatan organisasi kecuali program Desa tentang kesehatan anak.
MM	Banyaknya keterbatasan yang dimiliki perempuan dalam kehidupan rumah tangga sehingga masih kurangnya pengontrolan diri untuk mengulang hasil pelatihan

**Manfaat**

Perubahan terhadap kekuasaan

Nama Informan	Informasi
YL	Manfaat langsung yang dirasakan adalah sebagai pengembangan potensi lokal yang mempunyai manfaat untuk tubuh. Dari manfaat tersebut dapat memberikan pengaruh pada sikap.
HM	Perubahan sikap yang terjadi ketika kegiatan pelatihan memberikan manfaat. Seperti perubahan sikap dalam menilai barang yang dapat menunjang perekonomian.
SR	Mudahnya peserta menerima manfaat yang terdiri dari wawasan, pengetahuan dan keterampilan yang mudah dipahami dan mengingat proses belajar.
MT	Setiap program Desa memiliki manfaat berbedabeda dan juga membantu perempuan untuk memiliki wawasan, pengetahuan dan keterampilan baru sehingga dapat merubah pola pikir dan sikap
FZ	Selama mengikuti kegiatan pasti akan berdampak pada sikap dan pola pikir seseorang dimulai dari rasa penasaran mengerjakan sendiri dirumah sampai membagikan pengalaman ketika mengikuti kegiatan
MM	Memberikan pengalaman pada kerabat sebagai pemanfaatan dalam bentuk pengetahuan dan wawasan baru terhadap dirinya sendiri, pemanfaatan yang dilakukan ialah membagikan pengalaman yang menonjolkan potensi lokal.

## 2. Hasil Pelatihan

### Kognitif

Kemampuan intelektual

Nama Informan	Informasi
YL	Menilai suatu pelatihan melalui dari segi kognitif yang akan berpengaruh pada wawasan dan pengetahuan seseorang seperti mengerti bahan – bahan yang dibutuhkan, cara membuat produk, dan memahami setiap materi dengan baik.
HM	Pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi ibu rumah tangga untuk memberdayakan dirinya sendiri terhadap mengetahui kemampuan menganalisa dan mengetahui tujuan pelatihan
SR	Mengetahui materi yang diberikan tutor seperti bahan – bahan yang dibutuhkan, cara membuat dan manfaat setiap bahan yang digunakan.
MM	Sebagai ibu rumah tangga sangat penting untuk mencari ilmu yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan. Organisasi sebagai wadah informasi sehingga sangat mudah untuk mendapatkan pengetahuan dari luar sedangkan Desa Pakis sebagai wilayah yang jauh dari perkotaan akan merasa mendapatkan banyak manfaat dan perubahan terhadap ilmu yang diberikan

**Afektif**

Perubahan sikap dan nilai

Nama Informan	Informasi
YL	Pengoordinasian yang baik karna sudah mengenal satu sama lain sehingga terjadi kerjasama yang bagus dalam melaksanakan proses belajar dan merubah sikap yang didapatkan dari pelatihan
HM	Mendapatkan motivasi dalam membentuk kelompok yang kompak dan bertanggung jawab sehingga perubahan sikap dapat diterima dan diterapkan dengan baik
SR	Pembagian kelompok pada kegiatan pelatihan akan berpengaruh pada kehidupan sehari – hari karena dimulai dari tanggung jawab dan kekompakan akan memberikan kesempatan kepada perempuan tentang kekuasaan untuk mengatasi dirinya sendiri
MT	Hasil akhir kegiatan pelatihan yang memberikan efek perubahan sikap aka sangat baik jika bisa diterapkan pada keluarga untuk kekompakan dengan suami maupun anak – anak.
FZ	Mengajarkan tanggung jawab kepada anak – anak untuk berani merubah sikap terhadap perbaikan serta dapat mengelola dan mengatasi masalah dalam kelompok maupun individu dengan baik
MM	Pembagian kelompok pada kegiatan pelatihan akan berpengaruh pada kehidupan sehari – hari karena dimulai dari tanggung jawab dan kekompakan akan memberikan kesempatan kepada perempuan tentang kekuasaan untuk mengatasi dirinya sendiri

**Psikomotor**

Hasil belajar melalui keterampilan

Nama Informan	Informasi
YL	Menambahnya keterampilan dan mempunyai manfaat yang tinggi dengan dasar telah memiliki keuletan dan ketrampilan dalam menciptakan hal baru atas dirinya sendiri
HM	Dilihat dari lancarnya peserta dalam mengikuti pelatihan menjadikan ukuran bahwa perempuan Desa Pakis mempunyai keterampilan bahkan hanya diajarkan satu kali saja
MT	Memberikan kebebasan terhadap istri untuk terampil dalam membuat sesuatu dari hal yang dipelajari sehingga istri tidak ketinggalan zaman untuk memberdayakan dirinya sendiri
SR	Mempunyai dasar keterampilan menjaikan perempuan Desa Pakis mudah menerima materi dengan baik, pelaksanaan pelatihan berjalan dengan baik karna perempuan Pakis mempunyai dasar terampil dan ulet dalam menangkap informasi baru
FZ	Pentingnya pelatihan untuk dapat menambah keterampilan baru bahkan jika dapat dimanfaatkan sebagai penunjang perekonomian keluarga, namun juga tidak masalah jika hanya menambah keterampilan untuk dipahami itu juga sebagai tanda perempuan dapat berdaya atas dirinya sendiri
MM	Pemanfaatan potensi lokal yang membuat termotivasi dalam melaksanakan pelatihan sabun kopi, sehingga muncul keterampilan baik untuk dirinya sendiri maupun keluarga.

## LAMPIRAN E

## SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121  
Telepon: (0331)- 330224, 334267, 337422, 333147 \* Faximile: 0331-339029  
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 8637/JUN25.1.5/LT/2019  
Hal : Permohonan Izin Penelitian 29 OCT 2019

Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
Di Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama	: Putrisia Romadhona
NIM	: 150210201043
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Program Studi	: Pendidikan Luar Sekolah

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di Desa Pakis dengan skripsi yang berjudul "Keberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Sabun Kopi Di Desa Pakis Kecamatan Panti". Rencana Penelitian pada bulan November 2019

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

Dr. Wakil Dekan I  
Kabag. Tata Usaha,  
  
NIP. 196306271994031002

**LAMPIRAN F**

**FOTO KEGIATAN**



**Gambar 1. Dokumentasi kegiatan Pelatihan Sabun Kopi Desa Pakis**



**Gambar 2. Dokumentasi Foto bersama Pelatihan Sabun Kopi Desa Pakis**



**Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan Sabun Kopi Desa Pakis**



**Gambar 4. Penggalian data bersama staff dan pengurus PKK Desa Pakis sebagai informan kunci dan pendukung**



**Gambar 5. Wawancara bersama peserta pelatihan dan suami sebagai informan kunci dan pendukung**

JEMBER



**Gambar 6. Penggalan data melalui peserta pelatihan dan suami sebagai informan kunci dan pendukung**



**Gambar 7. Wawancara bersama peserta pelatihan sebagai informan kunci**

LAMPIRAN G. Lembar Konsultasi





## LAMPIRAN H

## Biodata Penulis



Nama : Putrisia Romadhona  
 NIM : 150210201043  
 Tempat, Tanggal lahir : Jember, 14 Januari 1998  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Alamat : Jl. Moh Seruji 242 Gambirono, Kecamatan  
 Bangsalsari, Jember  
 Telepon : 089501257137  
 Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah  
 Jurusan : Ilmu Pendidikan  
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Riwayat Pendidikan :

No	Jenjang Pendidikan	Tahun Lulus	Tempat
1	SDN 1 Tisnogambar	2009	Jember
2	SMPN 3 Tanggul	2012	Jember
3	SMAN 1 Rambipuji	2015	Jember
4	Universitas Jember	2020	Jember